

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan era digital saat ini sudah berubah paradigma, dari model pembelajaran tradisional ke model pembelajaran berbasis teknologi dan inovasi. Hal ini memungkinkan adanya pengembangan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan fleksibel, serta mendukung penerapan pembelajaran jarak jauh.<sup>1</sup> Pendidikan juga hendaknya lebih dari sekedar masalah akademik, atau perolehan pengetahuan, keterampilan, dan mata pelajaran secara konvensional, melainkan harus mencakup kecakapan yang diperoleh untuk menjadi manusia yang lebih baik.<sup>2</sup> Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara signifikan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Era digital bergeser dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran berbasis teknologi, mempromosikan pembelajaran interaktif, kreatif, dan fleksibel, dan mengatasi masalah pembelajaran akademik, kognitif, dan konvensional.

Sekolah merupakan suatu lembaga yang memberikan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup> Salah satu pembelajaran yang terdapat di sekolah

---

<sup>1</sup>Laswi et al., *Aplikasi Evaluasi Pembelajaran : Teori dan Praktik*, ed. Andrianto A and Herlina Sukma (Semarang: PT Refika Aditama, 2023).

<sup>2</sup>Ridwan, Ihwan, and Nur Ida, *Evaluasi : Program Pendidikan Nonformal*, ed. Moh Nasruddin, cet. 1 (Semarang: PT. Nasya Expanding Management, 2022).

<sup>3</sup>Sudirman., *Evaluasi Pembelajaran Fisika*, ed. Suci Haryanti, Syahrul Nugraha, and Manda Aprikasari (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2023).

adalah matematika. Matematika merupakan ilmu yang sangat erat korelasinya dengan proses berpikir dan bernalar. Untuk memaksimalkan kemampuan matematika dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas pembelajaran secara bertahap dan kontinu. Selain itu, dalam mempelajari matematika siswa didorong untuk memiliki beberapa kemampuan yang dibutuhkan seperti yang disebutkan oleh NCTM, yaitu koneksi (*connection*), pemecahan masalah (*problem solving*), penalaran dan pembuktian (*reasoning and proof*), komunikasi (*communication*), dan representasi (*representation*).<sup>4</sup>

Studi terhadap hasil-hasil dari penelitian terdahulu juga dilakukan sebagai alasan peneliti mengangkat permasalahan tentang pengaruh kemampuan investigasi matematis terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis antara lain melalui penelitian terdahulu yang relevan. Hal ini dilakukan mengingat kemampuan investigasi matematis tidak hanya mempengaruhi kemampuan berfikir kreatif matematis, namun juga terhadap variabel penelitian lainnya pula. Penelitian yang dilakukan oleh Abdi, dkk., bahwa kemampuan investigasi matematis masuk dalam kategori sedang dengan rata-rata skor 68,35, di mana aspek tertinggi terdapat pada indikator konjektur dengan skor 76,63.<sup>5</sup> Dengan kata lain, kemampuan investigasi matematis memberikan insentif kemampuan lainnya di salah satunya adalah kemampuan konjektur matematis. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lukman bahwa masih terdapat siswa yang belum dapat mengembangkan kemampuan investigasi matematis

---

<sup>4</sup>National Council of Teachers of Mathematics, "Principles And Standards For School Mathematics. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics," 2000.

<sup>5</sup>Abdi et al., "Kemampuan Investigasi Matematis Siswa dalam Materi Pola Bilangan Di SMAN 01 Pontianak," *JPPK : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 8, no. 9 (2019), <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i9.35792>.

karena beberapa indikator kemampuan investigasi matematis belum tercapai sepenuhnya.<sup>6</sup>

Beberapa hasil penelitian tersebut menimbulkan ketidakkonsistenan dan memicu kontradiksi yang akhirnya permasalahan tersebut menjadi perdebatan di kalangan praktisi akademisi. Berhubungan dengan pengaruh maupun korelasi antara kemampuan investigasi matematis terhadap beberapa variabel yang disebutkan dari beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dalam ranah yang berbeda yaitu pengaruh kemampuan investigasi matematis terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis, di mana dalam kajian ini juga menjadi substansi peneliti dikarenakan masih minim yang melakukan studi pengaruh kemampuan investigasi matematis terhadap kemampuan penalaran imitatif matematis.

Perkembangan pengetahuan dan teknologi menimbulkan tuntutan besar terhadap kemampuan siswa dalam bernalar. Pada era ini, data dan informasi begitu mudah diperoleh, jumlahnya sangat melimpah, dan kontennya sangat bervariasi<sup>7</sup>. Hal ini perlu diiringi dengan peningkatan kualitas nalar yang baik agar siswa mampu memilah dan menguji kredibilitas setiap data maupun informasi yang diterima.<sup>8</sup> Sehingga, pengembangan penalaran siswa sangat penting untuk diwujudkan. Manfaat utama belajar matematika adalah mengembangkan proses bernalar siswa agar dapat menjadi pemikir kreatif yang

---

<sup>6</sup>Pratiwi, Shafira Dyah, and Lukman Hakim, Dori, ““Deskripsi Kemampuan Investigasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data,” ..” *Jurnal Didactical Mathematics : Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Majalengka* no 1, no. 5 (n.d.), <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm>.

<sup>7</sup>National Council of Teachers of Mathematics, “Principles And Standards For School Mathematics. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.”

<sup>8</sup> Satriya Adika Arif Atmaja, Toto Nusantara, and Subanji, “Berfikir Kreatif Siswa dalam Meyelesaikan Permasalahan Kontroversial Matematika,” 2023.

terampil.<sup>9</sup> Kemampuan berpikir kreatif sangat dibutuhkan untuk memecahkan beragam masalah matematika. Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi, "mencipta" merupakan komponen tertinggi untuk melakukan aktivitas matematis yang menuntut kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif berperan penting dalam mendesain proses berpikir sistematis, logis, kritis, dan konsisten. Hal ini sangat berguna bagi pengembangan proses berpikir matematis yang erat kaitannya dengan konsistensi, koherensi, asesmen, justifikasi, argumentasi, dan juga pembuktian.<sup>10</sup>

Disamping itu, kemampuan tersebut juga sangat sejalan dengan pengembangan pengetahuan yang diarahkan kepada peningkatan proses berpikir siswa. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa di Indonesia yang belum memiliki kemampuan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) 2011, rata-rata persentase jawaban benar siswa Indonesia pada domain knowing 31%, domain applying 23%, dan domain reasoning 17%. Rata-rata persentase jawaban benar siswa Indonesia berada di bawah rata-rata jawaban benar internasional, yaitu 49% untuk knowing, 39% untuk applying, dan 30% untuk reasoning.<sup>11</sup> Rendahnya persentase applying dan reasoning yang didominasi oleh soal-soal non rutin mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di Indonesia masih rendah. Menurut Anggraini salah satu penyebab rendahnya penguasaan matematika siswa adalah guru masih mengajar dengan metode

---

<sup>9</sup> Sri Subanti and Laksmi Riani, Asrii, *Pengantar Statistika Matematika*, ed. Rahman Hakim, Arif, Edisi 1. C (Surakarta: UNS Press, 2021).

<sup>10</sup> Atmaja, Nusantara, and Subanji, "Berfikir Kreatif Siswa dalam Meyelesaikan Permasalahan Kontroversial Matematika." 2023.

<sup>11</sup> Atmaja, Nusantara, and Subanji. Berfikir kreatif siswa dalam meyelesaikan permasalahan kontroversial matematika. 2023.

ceramah, siswa mencatat materi dan mengerjakan soal-soal rutin. Terbiasanya siswa mengerjakan soal-soal rutin membuat siswa kesulitan ketika menghadapi soal-soal yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran konvensional seperti ini tidak melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide yang dapat digunakan atau diterapkan investigasi, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena siswa dapat mengembangkan ide-ide yang diperoleh dari penyelidikan.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas kemampuan investigasi matematis diasumsikan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, karena investigasi matematis dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang dapat melatih siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.<sup>13</sup>

Melalui dasar pemikiran yang dijabarkan tersebut, dan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan serta wawancara langsung dengan guru mata pelajaran matematika kelas XI SMA Negeri 4 Banjarbaru 5 Februari 2023, Peneliti memperoleh informasi bahwa investigasi matematis dan kemampuan berfikir kreatif siswa khususnya pada mata pelajaran matematika di tanamkan melalui implementasi kurikulum merdeka. kurikulum ini di rancang untuk memberikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa, termasuk kemampuan berfikir tingkat tinggi seperti investigasi matematis dan kreativitas, dalam kurikulum merdeka,

---

<sup>12</sup> Meiliana Rika Dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," N.D.

<sup>13</sup> Tohar Et Al., "Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Sisw," 2014.

pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu strategi utama. Di SMA Negeri 4 Banjarbaru , siswa di ajak untuk menyelesaikan proyek-proyek matematika yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini mengasah kemampuan investigasi mereka, seperti mengumpulkan data matematis, menganalisis pola atau hubungan serta menggunakan konsep matematika untuk menemukan solusi, meskipun demikian sebagian besar siswa kesulitan menerima pembelajaran serta siswa belum mampu berfikir kreatif dalam arti belum mampu mengembangkan ide-ide baru dalam menyelesaikan masalah matematika khususnya di pelajaran trigonometri. Hal ini di sebabkan sebagian siswa menyelesaikan soal matematika berbasis nalar masih dalam fase meniru atau imitasi.

Maka dari latar belakang masalah ini peneliti terdorong melakukan penelitian di SMA Negeri 4 Banjarbaru berkaitan dengan pengaruh kemampuan investigasi matematis terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis. Kemudian dituangkan ke dalam proposal skripsi peneliti yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Investigasi Matematis Terhadap Kemampuan berfikir kreatif Matematis Siswa Di Kelas XI Pada Materi Matriks SMA Negeri 4 Banjarbaru Tahun Ajaran 2024/2025”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Pengaruh**

Menurut KBBI pengaruh adalah “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan

seseorang”.<sup>14</sup> Pengaruh yang dimaksud dalam studi ini adalah efek yang dihasilkan oleh variabel kemampuan investigasi matematis memberikan perubahan terhadap tingkat kemampuan berfikir kreatif matematis siswa.

## 2. Kemampuan Investigasi Matematis

Karunia dan Ridwan menyatakan kemampuan investigasi matematis sebagai “kemampuan menyelidiki proses matematika atau pola dan keteraturan dalam matematika”.<sup>15</sup> Tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan investigasi matematis berlandaskan Yeo & Yeap disertakan Karunia dan Ridwan yaitu *specialisation, conjecturing, justification, dan generalisation*.

## 3. Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis

Kemampuan berfikir kreatif matematis adalah kemampuan seseorang dalam menemukan dan menggunakan ide/gagasan/cara baru dalam menyelesaikan masalah matematis. Menurut Krulik dan Rudnik (dalam Purwaningrum, 2016, hlm.150) “...menjelaskan berfikir kreatif merupakan pemikiran yang bersifat asli, reflektif, dan menghasilkan suatu produk yang kompleks.”<sup>16</sup>

## 4. Matriks

Matriks adalah susunan sekelompok bilangan dalam suatu jajaran berbentuk persegi panjang yang diatur berdasarkan baris dan kolom dan diletakkan antara dua tanda kurung. Tanda kurung yang digunakan untuk

---

<sup>14</sup> Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, ed. Sugiyono and Yeyen Maryani, Edisi IV (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).H-1150.

<sup>15</sup> Lestari, Karunia Eka, and Ridwan Yudhanegara, Mokhammad, *Penelitian Pendidikan Matematika (Panduan Praktis Menyusun Skripsi, Tesis, dan Laporan Penelitian Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi Disertai dengan Model Pembelajaran Dan Kemampuan Matematis)*, ed. Anna and Sophian Ferdianto (Bandung: PT Refika Aditama, 2018)./1H-85

<sup>16</sup> srok’atun I, Safari Indra, and J. Julia, eds., *PROSIDING SEMINAR NASIONAL “Membangun Generasi Emas 2045 Yang Berkarakter Dan Melek IT” Dan Pelatihan “Berpikir Suprarasional”* (January 31, 2018, 2018).

mengapit susunan anggota matriks tersebut adalah tanda kurung siku. Setiap bilangan pada matriks disebut elemen (unsur) matriks.<sup>17</sup> Untuk mengetahui kemampuan investigasi dan kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi matriks ini adalah sub-bab kesamaan dua matriks dan operasi pada matriks.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kemampuan investigasi matematis siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi matriks di SMA Negeri 4 Banjarbaru tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi matriks di SMA Negeri 4 Banjarbaru tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah kemampuan investigasi matematis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi matriks di SMA Negeri 4 Banjarbaru tahun ajaran 2024/2025?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan investigasi matematis siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi matriks di SMA Negeri 4 Banjarbaru tahun ajaran 2024/2025.

---

<sup>17</sup> Johnson, Richard A., Wichern, Dean W. Applied Multivariate Statistical Analysis. Prentice Hall Inc. (1982).

2. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan berfikir kreatif siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi matriks di SMA Negeri 4 Banjarbaru tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui Apakah kemampuan investigasi matematis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas XI dalam pembelajaran matematika pada materi matriks di SMA Negeri 4 banjarbaru tahun ajaran 2024/2025.

#### **E. Signifikasi Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah wawasan dalam melakukan aktivitas pembelajaran terkhusus pada bidang studi matematika untuk menciptakan generasi yang lebih baik.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi siswa, salah satu upaya meningkatkan kepercayaan diri dan juga model ini memberi nuansa baru sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumbangan bahan referensi untuk mengaktifkan dan meningkatkan proses belajar mengajar.
- c. Bagi guru matematika, hasil penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi yang diajarkan
- d. Sebagai informasi dan referensi untuk peneliti yang lain dimasa yang akan datang.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

### **1. Hasil Penelitian Shafira Dyah Pratiwi dan Dori Lukman Hakim.<sup>18</sup>**

Jurnal penelitian oleh Shafira Dyah Pratiwi dan Dori Lukman Hakim (2023). dengan judul “Deskripsi Kemampuan Investigasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mampu mengembangkan kemampuan investigasi matematis karena beberapa indikator kemampuan investigasi matematis belum tercapai sepenuhnya. Namun tidak sedikit siswa yang mampu mengembangkan kemampuan investigasi matematisnya dengan baik. Selain itu, hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab siswa belum mampu mengembangkan keterampilan investigasinya dengan baik.

Adapun Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah identik mengkaji kemampuan investigasi matematis. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Lukman melakukan uraian berupa deskripsi tentang kemampuan investigasi matematis untuk siswa SMP pada materi penyajian data, sementara peneliti ingin mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan penalaran imitatif matematis dengan dasar tinggi rendahnya kemampuan investigasi matematis.

Perbedaan lainnya adalah disegit metode penelitian, di mana peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sementara Pratiwi dan Lukman menggunakan penelitian deskriptif kualitatif tanpa adanya penghubungan antar variabel seperti yang dilakukan peneliti yakni hubungan satu arah kausalitas kemampuan investigasi matematis terhadap kemampuan penalaran imitatif

---

<sup>18</sup> Pratiwi, Dyah, and Hakim, Dori, ““Deskripsi Kemampuan Investigasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data.”

matematis.

## **2. Penelitian yang dilakukan Indriany A. Kadir1, Tedy Machmud, dkk<sup>19</sup>**

Jurnal penelitian yang di lakukan oleh Indriany A. Kadir1, Tedy Machmud, dkk (2022) dengan judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga” Dari data yang diperoleh, skor tertinggi adalah 69, dan skor terendah adalah 20 dengan rentang skor 0 sampai 96. Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kreatif matematis siswa berada pada kategori sedang yakni sebesar 45,52%. Hasil tes kemampun berpikir kreatif matematis didasarkan pada empat indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu kelancaran (fluency),keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan kerincian (elaboration). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi segitiga di SMP Negeri 1 Dungaliyo tergolong sedang atau belum maksimal.

Hal ini terlihat dari keseluruhan capaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa hanya sebesar 59,26% artinya sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakan soal berpikir kreatif matematis walaupun hasilnya belum maksimal. Dari 27 siswa terdapat 4 siswa yang berada pada kategori tinggi, 16 siswa berada pada kategori sedang, dan 7 siswa berada pada kategori rendah.

Adapun persamaan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan berfikir kreatif matematis. Perbedaannya adalah Indriany A. Kadir1, Tedy Machmud, dkk., menganalisis kemampuan berfikir kreatif pada materi segitiga sementara

---

<sup>19</sup> Bahanan et al., ““Penalaran Imitatif Siswa Berkemampuan Matematika Tinggi dalam Memahami Sistem Persamaan Linear Dua Variabel,”” ..” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. No 2 (2023), <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2283>.

peneliti menggunakan materi matriks<sup>20</sup>

### **3. Penelitian yang dilakukan Fela, dkk.<sup>21</sup>**

Jurnal penelitian yang di lakukan oleh Fela dkk (2022) dengan judul “Analisis Kemampuan Investigasi Matematik Materi Pola Bilangan Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa Kelas IX SMPN 1 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022”. Menganalisis kemampuan investigasi matematis berdasarkan perbedaan gender bahwa kemampuan investigasi matematika siswa perempuan sebanyak 10 siswa (62,5%) mampu mengerjakan keempat tahapan, kategori tiga tahapan sebanyak 2 siswa (12,5%), kategori dua tahapan sebanyak 3 siswa (18,75%), dan kategori satu tahapan sebanyak 1 siswa (6,25%). Sedangkan kemampuan investigasi matematika siswa laki-laki sebanyak 8 siswa (50%) mampu mengerjakan keempat tahapan, kategori tiga tahapan sebanyak 3 siswa (18,75%), kategori dua tahapan sebanyak 5 siswa (31,25%). Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada 6 siswa dari masing-masing perwakilan tiap kriteria hasil tes kemampuan investigasi matematika yaitu 3 siswa laki-laki dan 3 perempuan. Perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan terletak pada tahap perumuman dan pembenaran dimana siswa perempuan menyelesaikan dengan rapi, teliti dan menguji pola.

Adapun persamaan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan investigasi matematis. Perbedaannya adalah Fela, dkk., menganalisis kemampuan investigasi matematik dari perbedaan jenis kelamin di SMP, sedangkan peneliti

---

<sup>20</sup> Indriany A. Kadir1 and Machmud2 Tedy, “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa pada Materi Segitiga,” 2022.

<sup>21</sup> Alfianti et al., “Analisis Kemampuan Investigasi Matematik Materi Pola Bilangan Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswa Kelas IX SMPN 1 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.,” *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2 1 (n.d.).

menganalisis kemampuan investigasi matematis di SMA.

Perbedaan lainnya adalah materi matematika yang digunakan, di mana peneliti pada materi trigonometri sementara Fela, dkk., materi pola bilangan. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, Fela, dkk., dengan metode deskriptif kuantitatif-kualitatif dengan pemilihan subjek *purposive sampling*, sedangkan peneliti dengan metode kuantitatif model korelasional bersifat kausalitas di mana sampel adalah populasi.

### **G. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_0$  Tidak terdapat pengaruh kemampuan investigasi matematis terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa.

$H_1$  Terdapat pengaruh pengaruh kemampuan investigasi matematis terhadap kemampuan berfikir kreatif matematis siswa.

### **H. Asumsi Penelitian**

Anggapan dasar penelitian ini adalah:

1. Kemampuan investigasi matematis diasumsikan dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
2. Siswa dapat mengembangkan kemampuan investigasi matematisnya dengan baik.
3. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang meningkatkan pemahaman materi siswa.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulisan menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab untuk mengetahui pembahasan penulis, yakni:

Bab I Pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, Batasan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, pedelitan terdahulu, hipotesis, asumsi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori sebagai bagian yang dapat membantu menopang bobot penelitian. Untuk bagian ini berisikan kemampuan investigasi matematis, kemampuan berfikir kreatif, matriks dan Kerangka Berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan data dan sumber data, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan Teknik analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, Penyajian data dan Pembahasan.

Bab V Penutup, yaitu terdiri dari simpulan dan saran.

Daftar Pustaka